

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah yang sering terjadi di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan pelajaran yang diberikan guru. Siswa enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada guru selama pembelajaran berlangsung.

Secara umum menurut Al-Abrasy Keadaan demikian dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai penghambat tercapainya pendidikan Agama Islam. yaitu:

1. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia kaum muslimin dari dulu sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
2. Persiapan untuk menuju kehidupan dunia dan akhirat pendidikan islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tapi kedua-duanya,
3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan vokasional dan profesional,
4. Semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan rasa ingin tahu dan memungkinkan ia mengkaji ilmu itu sendiri,

5. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tekhnikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan dikemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud diatas bukanlah berupa materi yang pelajaran yang didengar ketikadiucapkan, dilupakanketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asyik dan menarik, baik bagi guru maupun siswa. Materi pelajaran yang baik, meskipun penting dan sangat diperlukan di masa genting (ujian akhir misalnya), akan gagal dicerna dengan baik oleh siswa manakala cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang baik. Dengan kata lain ‘bagaimana’ menyampaikan materi pelajaran jauh lebih penting daripada ‘apa’ materi yang sedang disampaikan. Apapun mata pelajarannya, bahkan yang paling membosankan sekalipun, asalkan disampaikan dengan cara yang menarik, interaktif, produktif dan konstruktif, maka pasti hal itu akan membuat suasana belajar menjadi ‘lebih hidup’.

---

<sup>1</sup>Pecintamakalah.blogspot.com 2015 dikutip pada tanggal 10 juni 2015 jam 20:47 wib.

Mengerti dan menggunakan metode pembelajaran yang baik akan membantu, baik guru maupun siswa, mengalami proses belajar yang tidak hanya menyenangkan melainkan juga membantu membuat otak dan hati menjadi ‘kenyang’.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan pada peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu memengaruhi

---

<sup>2</sup>KhoirulAnam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 1-2

perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolok ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), hal tersebut setidaknya-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assessment*). Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.<sup>3</sup>

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Metodologi mengajar tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya, mereka akan takut disalahkan apabila jawabannya ternyata salah sehingga mereka kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan

---

<sup>3</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 5

apayang disampaikan oleh gurunya adalah benar, bersifat mutlak, dan tidak dapat dibantah. Selain itu, komunikasi yang terjadinya sebatas satu arah, yaitu guru ke siswa. Dengan demikian, guru kurang dapat memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswanya.

Sebenarnya, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif.

Dalam model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti metode ekspositori atau metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Metode yang dimaksud diatas adalah dengan cara menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Dimana strategi pembelajaran inkuiri itu sendiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan

---

<sup>4</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 15-19

sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>5</sup>Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Keaktifan siswa tidak dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya guru. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kreativitas guna menunjang pembelajarannya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi juga diluar kelas. Tidak hanya di waktu jam pelajaran, tetapi juga diluar jam pelajaran. Guru dapat memanfaatkan internet untuk menunjang pembelajarannya, misalnya saja dengan membuat website yang berisi materi-materi agar dapat dipelajari oleh siswa-siswanya sehingga memudahkan mereka untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang, permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan pelajaran yang diberikan guru. Siswa enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada guru selama pembelajaran berlangsung.

Dengan melihat fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan***

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 196

*Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang).*

**B. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, agar peneliti terarah maka haruslah dibatasi, maka peneliti memberikan batasan masalah pada hal-hal berikut yaitu :

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang
2. Keaktifan Belajar Siswa di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang
3. Bagaimana Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keaktifan Belajar siswa di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang?
2. Apakah terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiriterhadap Keaktifan Belajar di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Perumusan Masalah diatas, maka Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Keaktifan Belajar siswa di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari uraian di atas dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti
  - a. Dapat membantu guru dan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri
  - b. Dapat mengetahui permasalahan secara langsung yang ada di sekolah
  - c. Menambah wawasan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM)
2. Manfaat bagi Guru
  - a. Mengukur keberhasilan guru dalam memberikan materi pelajaran
  - b. Meningkatkan kreativitas guru
  - c. Menumbuhkan motivasi di dalam meningkatkan mutu pendidikan
  - d. Meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar
3. Manfaat bagi Siswa
  - a. Meningkatkan keterampilan atau kreativitas hidup bagi siswa agar kelak ilmunya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari



- b. Mengukur keberhasilan siswa
- c. Meningkatkan keaktifan belajar siswa

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka skripsi disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua Landasan Teoretis, dan Hipotesis Penelitian. Landasan Teoretis yang meliputi: Strategi Pembelajaran Inkuiri, Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri, Prinsip–Prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri, Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri, Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Keaktifan Belajar yang meliputi: Pengertian Belajar, Pengertian Keaktifan Belajar, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keaktifan, Tinjauan Tentang Keaktifan. Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga Metodologi Penelitian, terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Bab keempat Deskripsi Hasil Penelitian, terdiri dari Analisis Data Keaktifan Belajar (Variabel Y) sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen, dan Analisis Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Keaktifan Belajar

Bab kelima Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran - saran.